

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis studi dan pembahasan tentang pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Rasio Gini terhadap tingkat pengangguran terbuka studi kasus 5 Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terjadi selama periode tahun 2010-2015 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa AMH (Angka Melek Huruf) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan koefisien sebesar $-0,279847$ dan probabilitas signifikan dengan nilai $0,0038$. Hal ini berarti semakin tinggi AMH (Angka Melek Huruf) diharapkan dapat meminimalisir tingkat pengangguran terbuka.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan koefisien senilai $-1,247201$ dan probabilitas signifikan sebesar $0,0001$. Hal ini menunjukkan jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan meningkatkan produksi barang dan jasa serta faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja yang akan menyebabkan banyaknya permintaan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio gini tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan koefisien senilai 2,143711 dan dengan probabilitas 0,3585 dengan demikian perubahan rasio gini tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat maka penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah diharapkan bisa meningkatkan pendidikan dengan menciptakan iklim pendidikan yang baik dan mengadakan program pendidikan yang mampu menunjang kemudahan masyarakat untuk mengenyam pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi serta guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.
2. Pemerintah diharapkan mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di setiap kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan memberikan kebijakan-kebijakan dan merealisasikan kebijakan tersebut dengan konsisten untuk meningkatkan kinerja di sektor riil dan industri. Selain itu pertumbuhan ekonomi diorientasikan kepada program padat karya yang diharapkan mampu meningkatkan produksi agar mampu menyerap tenaga kerja sehingga diharapkan dapat mengurangi pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Bagi masyarakat hendaknya tidak hanya berfokus ataupun mengandalkan kesempatan kerja yang ada, akan tetapi dengan tingkat pendidikan dan *soft skill* yang dimiliki diharapkan dapat membuka usaha (wiraswasta) sehingga dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya mencakup tiga variabel yang mempengaruhi pengangguran terbuka yaitu tingkat pendidikan, laju pertumbuhan ekonomi dan rasio gini. Walau bagaimanapun pengangguran tidak hanya didasarkan pada tiga faktor tersebut. Masih ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran, sehingga semakin banyak variabel yang digunakan diharapkan dapat memberikan analisis yang lebih baik terhadap tingkat pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu data yang digunakan masih terlalu sedikit yaitu hanya berkisar kurun waktu 5 tahun